

**REPRESENTASI MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PERSPEKTIF PERKEMBANGAN BERPIKIR DAN KEAGAMAAN
PESERTA DIDIK
(Telaah Terhadap Buku PAI dan Budi Pekerti SMP Kelas VII
Terbitan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan)**

KHUSNUL KHOTIMAH

IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Khotimahkhusnul905@gmail.com

Abstract

Referring to the facts that occur in the world of education, there are still many cases of material descriptions in the book of PAI that is not in accordance with the grouping of knowledge and the level of development of learners both the development of thought or religious. So how the suitability of the material content of books PAI and Budi Pekerti based on the grouping of knowledge, thinking and religious development student. The results of this study indicate that: 1) PAI and Budi Pekerti materials for Junior High School class VII viewed from the grouping of learners knowledge of factual, conceptual, procedural and metacognitive. 2) PAI and Budi Pekerti materials for Junior High School class VII in terms of developmental psychology of learners are in accordance with the development of thinking at formal operational stage at age 11-15. 3) The material of PAI and Budi Pekerti for Junior High School VII in terms of developmental psychology of the learner of the religious dimension is appropriate.

Keyword: *Thinking Development, analysis of subject matter, Islamic Education*

Abstrak

Merujuk kepada fakta yang terjadi dalam dunia pendidikan, masih banyak ditemukan kasus tentang uraian materi dalam buku Pendidikan Agama Islam yang belum sesuai dengan pengelompokan pengetahuan dan tingkat perkembangan peserta didik baik perkembangan berpikirnya ataupun keagamaannya. Maka bagaimana kesesuaian isi materi buku PAI dan Budi Pekerti berdasarkan pengelompokan pengetahuan, perkembangan berpikir dan keagamaan siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Materi PAI dan Budi Pekerti untuk SMP kelas VII ditinjau dari pengelompokan pengetahuan peserta didik dimensi faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif sudah sesuai dengan tingkat pengetahuan peserta didik. 2) Materi PAI dan Budi Pekerti untuk SMP kelas VII ditinjau dari psikologi perkembangan peserta didik sudah sesuai dengan perkembangan berpikir pada tahap operasional formal pada usia 11-15. 3) Materi PAI dan Budi Pekerti untuk SMP kelas VII ditinjau dari psikologi perkembangan peserta didik dimensi keagamaan sudah sesuai, yaitu menjadikan pendidikan sebagai tempat kesadaran religius, mengantisipasi keraguan religius dan untuk membangun ulang kesadaran dan komitmen beragama.

Kata Kunci : *perkembangan berpikir, analisa materi pelajaran, Pendidikan Islam*

Pendahuluan

Pendidikan budi pekerti merupakan program pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak atau tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerjasama yang menekankan ranah afektif (perasaan dan sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berpikir rasional) dan ranah skill/psikomotorik (keterampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat dan kerjasama).

Sumber belajar yang digunakan dalam upaya tersebut adalah penggunaan buku teks dalam pembelajaran. Buku teks merupakan salah satu instrumen penting untuk menghasilkan output pendidikan yang berkualitas, karena dengan adanya buku, pelaksanaan pendidikan dapat berjalan dengan lebih lancar dan terarah. Guru dapat mengelola kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan buku sebagai pedoman pembelajaran. Demikian pula siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik melalui sarana buku yang dimiliki. Atas dasar itulah bangsa eropa (yang termasuk bangsa maju) berpendapat bahwa "*education without book is unthinkable*" (Muslich, 2010:23).

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian yang berjudul Representasi Materi Pendidikan Agama Islam Perspektif Perkembangan Berpikir dan Keagamaan (Telaah terhadap Buku

PAI dan Budi Pekerti Terbitan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan) yaitu:

1. Bagaimana struktur penyajian isi materi buku PAI dan Budi pekerti untuk SMP kelas VII pada buku terbitan Kementrian pendidikan dan kebudayaan?
2. Bagaimana kesesuaian materi PAI dan Budi pekerti SMP kelas VII perspektif perkembangan berpikir dan keagamaan peserta didik?

Selanjutnya dengan berpedoman pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis materi PAI dan Budi pekerti untuk SMP kelas VII pada buku terbitan Kementrian pendidikan dan kebudayaan.
2. Untuk menganalisis materi PAI dan Budi pekerti SMP kelas VII perspektif perkembangan berpikir dan keagamaan peserta didik.

Menurut Abdul Rahman Shaleh dalam bukunya mengatakan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam di SMP meliputi keserasian dalam keseimbangan antara:

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT
- b. Hubungan manusia dengan manusia
- c. Hubungan manusia dengan alam (mahluk selain manusia) dan lingkungan.

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama Islam di SMP (Shaleh, 2005:93) yakni:

- a. Keimanan
- b. Al-qur'an Hadits
- c. Akhlak
- d. Fiqih/Ibadah
- e. Tarikh

Menurut Anderson dan Krathwohl dalam bukunya Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom mengkategorikan jenis pengetahuan menjadi empat, yaitu pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural dan pengetahuan metakognitif (Anderson & Krathwohl, 2015:61-62). Pengelompokan materi yang dimaksud yaitu pada konteks materi PAI di SMP kelas VII dimana didalam materi yang terdapat dalam buku PAI SMP kelas VII berdasarkan pengelompokan materi yang digagas oleh Anderson.

Sementara materi PAI bagi remaja yang ada saat ini masih belum mampu membentuk karakter akan tetapi masih pada taraf pengetahuan. Materi-materi yang diajarkan masih banyak disajikan dengan cara mengutamakan hafalan atau pemahaman belum sampai pada taraf penerapan dan pengamalan. Sehingga selalu ada kesenjangan antara wilayah pengetahuan dan pengamalan antara materi yang diajarkan dengan hasil yang diinginkan (Shaleh, 2005:89).

Istilah perkembangan berarti serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman (Hurlock, 2015:2). Perkembangan dapat juga dikatakan sebagai suatu proses perubahan dalam diri individu atau organisme, baik fisik (jasmaniah) maupun psikis (Rohaniah) menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan (Yusuf dan Sugandhi, 2014:2-3).

Metode

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang tidak

menggunakan prosedur matematis atau statistik dalam melakukan analisis data.

Dilihat dari segi obyeknya, penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*Library Research*). *Library Research* dilakukan dengan menelaah dokumen arsip, koran, majalah, jurnal, maupun buku-buku yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

Obyek penelitian ini adalah buku teks PAI dan Budi Pekerti SMP kelas VII terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sedangkan fokus penelitiannya yaitu isi materi dalam buku teks PAI dan Budi Pekerti SMP kelas VII terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan perspektif perkembangan berpikir dan keagamaan peserta didik.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode dokumentasi, metode dokumentasi yaitu termasuk dalam metode pengumpulan data-data dengan jalan menganalisis data yang dibutuhkan dalam penelitian, yaitu berupa sumber-sumber data dari beberapa literatur yang terkait dengan tema penelitian (Arikunto, 1998:274).

Analisis data merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk mengolah data primer maupun data sekunder. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, selayaknya data yang didapatkan yaitu melalui analisis dokumen karena penelitian ini adalah penelitian kepustakaan *Library Research* maka teknik pengumpulan data diperoleh melalui dokumentasi.

Sementara dalam pengolahan datanya, peneliti menggunakan metode content analysis atau analisis isi yaitu dengan memberikan interpretasi terhadap data-data yang telah dikumpulkan, dalam

hal ini dijelaskan oleh Holsti bahwa analisis isi merupakan sembarang teknik penelitian yang ditujukan untuk membuat kesimpulan dengan cara mengidentifikasi karakteristik tertentu pada pesan-pesan secara sistematis dan objektif (Titscher, 2009:97).

Sedangkan *discourse analysis* disebut juga analisis wacana. Analisis wacana adalah suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif, dan kualitatif terhadap pesan yang tidak tampak. (Bungin, 2007:186) dengan demikian, terdapat perbedaan yang jelas dari kedua teknik tersebut yaitu jika *content analysis* lebih menekankan teks tersurat atau muatan teks yang kongkrit (nyata) maka *discourse analysis* lebih menekankan pada teks tersirat atau muatan teks yang abstrak (tersembunyi). Dengan demikian, maka kedua teknik *content analysis* dan *discourse analysis* akan saling melengkapi, sehingga penulis dapat mengetahui makna dari isi pesan baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Hasil dan Pembahasan

1. Isi Buku PAI Berdasarkan Pengelompokan Pengetahuan Menurut Lorin W. Anderson & David R. Krathwohl

Menurut Anderson & Krathwohl dalam bukunya *Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom* mengategorikan jenis pengetahuan menjadi empat, yaitu pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural dan pengetahuan metakognitif (Anderson & Krathwohl, 2015:61-62).

a. Pengetahuan Faktual

Pengetahuan faktual berisikan elemen-elemen dasar yang harus diketahui siswa jika mereka akan mempelajari suatu disiplin ilmu atau menyelesaikan masalah dalam disiplin ilmu tersebut. Berdasarkan spesifikasinya,

pengetahuan faktual dapat disendirikan sebagai elemen atau bit informasi adalah pengetahuan tentang terminologi dan pengetahuan tentang detail-detail dan elemen-elemen yang spesifik.

Contoh-contoh pengetahuan tentang terminologi adalah sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan tentang alfabet, pengetahuan tentang istilah-istilah tertentu (misalnya, *Al-Asmau-al-Husna* atau nama-nama yang indah seperti *al-'Alim, al-Khabir, as-Sami'* dan *al-Basir*).
- 2) Pengetahuan tentang kosakata dalam seni rupa
- 3) Pengetahuan tentang istilah-istilah pokok akuntansi.
- 4) Pengetahuan tentang simbol-simbol yang digunakan untuk menggambarkan pengucapan yang tepat

Sedangkan pengetahuan tentang detail-detail dan elemen-elemen yang spesifik merupakan pengetahuan tentang peristiwa (misalnya, kelahiran nabi Muhammad), lokasi (misalnya kota Mekkah tempat kelahiran Nabi), orang (misalnya nama-nama keluarga Nabi), tanggal (misalnya 12 *Rabi'ul Awwal/20 April 571 Masehi*), sumber informasi, dan semacamnya.

Contoh-contoh tentang detail-detail dan elemen-elemen yang spesifik adalah sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan tentang fakta-fakta pokok perihal kebudayaan dan

masyarakat tertentu (misalnya tentang dakwah Nabi Muhammad saw di Mekkah, terkait turunnya wahyu yang kedua yaitu QS. *Al-Muddasir* ayat 1-7, Rasulullah saw. mulai berdakwah secara sembunyi-sembunyi).

- 2) Pengetahuan tentang fakta-fakta praktis yang penting menyangkut kesehatan, kewarganegaraan, dan urusan manusia-manusia lain (misalnya tentang kejujuran seorang santri, terkait tema “Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Lebih Mudah”).
- 3) Pengetahuan tentang nama orang, tempat, dan peristiwa yang signifikan di koran.
- 4) Pengetahuan tentang produk utama dan produk ekspor negara-negara tertentu.
- 5) Pengetahuan tentang sumber-sumber informasi yang terpercaya tentang pembelian yang tepat (Anderson & Krathwohl, 2015:67-71).

b. Pengetahuan Konseptual

Pengetahuan konseptual terdiri dari tiga subjenis, yaitu pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori, pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi dan pengetahuan tentang teori, model, dan struktur (Anderson & Krathwohl, 2015:71).

Pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori, contohnya:

- 1) Pengetahuan tentang berbagai jenis literatur.
- 2) Pengetahuan tentang bermacam-macam bentuk usaha.
- 3) Pengetahuan tentang bagian-bagian kalimat (misalnya kata benda, kata kerja, dan kata sifat).
- 4) Pengetahuan tentang berbagai jenis masalah psikologis

5) Pengetahuan tentang beraneka kalender

Pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi, contohnya:

- 1) Pengetahuan tentang generalisasi-generalisasi pokok dalam kebudayaan-kebudayaan tertentu (misalnya Jujur adalah kesesuaian sikap antara perkataan dan perbuatan yang sebenarnya, terkait tema “Hidup Tenang dengan Kejujuran, Amanah, dan Istiqomah”).
- 2) Pengetahuan tentang hukum-hukum fisika dasar.
- 3) Pengetahuan tentang prinsip-prinsip kimia yang relevan dengan proses kehidupan dan kesehatan.
- 4) Pengetahuan tentang implikasi-implikasi kebijakan perdagangan Amerika pada perekonomian dunia dan sikap masyarakat internasional.
- 5) Pengetahuan tentang prinsip-prinsip utama belajar.

Pengetahuan tentang teori, model, dan struktur, contohnya:

- 1) Pengetahuan tentang perihalan interelasi antara prinsip-prinsip kimia sebagai dasar bagi teori-teori kimia.
- 2) Pengetahuan mengenai semua struktur MPR (yakni organisasi).
- 3) Pengetahuan tentang struktur inti pemerintah kota setempat.
- 4) Pengetahuan perihalan rumusan lengkap teori evolusi.
- 5) Pengetahuan tentang teori gerakan lempeng bumi
- 6) Pengetahuan tentang model-model genetika (misalnya DNA) (Anderson & Krathwohl, 2015:74-77).

c. Pengetahuan Prosedural

Pengetahuan prosedural adalah tentang cara melakukan sesuatu. Konsep prosedural kerap kali berupa rangkaian

langkah yang harus diikuti. Pengetahuan ini mencakup pengetahuan tentang keterampilan, algoritme, teknik, dan metode, yang semuanya disebut tentang prosedur. Jika pengetahuan faktual dan konseptual mewakili pertanyaan “apa”, pengetahuan prosedural bergulat dengan pertanyaan “bagaimana”. Dengan kata lain, pengetahuan prosedural merupakan pengetahuan tentang beragam “proses” (Anderson & Krathwohl, 2015:77).

d. Pengetahuan Metakognitif

Adalah pengetahuan tentang kognisi secara umum dan kesadaran, serta pengetahuan tentang kognisi diri sendiri. Dalam artikel klasiknya tentang metakognisi menyatakan bahwa metakognisi mencakup pengetahuan tentang strategi, tugas, dan variabel-variabel person. Dalam kategori-kategori pada kerangka pikir ini, memasukkan pengetahuan siswa tentang strategi-strategi belajar dan berpikir dan pengetahuan siswa tentang tugas-tugas kognitif, kapan dan mengapa harus menggunakan beragam strategi ini, juga mencantumkan pengetahuan tentang diri dalam kaitannya dengan komponen-komponen kognitif dan motivasional dari performa (pengetahuan diri) (Anderson & Krathwohl, 2015:82-83).

Merujuk pada teori bahwa Anderson mengkategorikan jenis pengetahuan menjadi empat, antara lain pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural dan pengetahuan metakognitif.

Dari penyajian data hasil analisis terhadap Sampel setiap Sub pokok bahasan berdasarkan pengelompokan materi yang digagas oleh Anderson,

dapat ditemukan bahwa buku PAI dan Budi Pekerti untuk tingkat SMP kelas VII yang disusun oleh Kemendikbud RI sudah sesuai dengan pengelompokan materi menurut Anderson, yakni pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif. Ditinjau dari segi pengelolaan materi yang dipaparkan dalam buku telah lengkap dan sesuai. Hal ini dapat ditunjukkan pada tabel dilampiran dengan cara menganalisis isi materi yang diuraikan dalam buku PAI dan Budi Pekerti setiap sub pokok bahasan dengan menggunakan pengelompokan materi. Pembahasan materi yang terdapat dalam buku PAI dan Budi Pekerti telah mempertimbangkan pengetahuan peserta didik, yakni pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif, seperti yang telah tersusun.

Dilihat dari aspek pengetahuan faktual penjelasan atau uraian materi pada buku PAI dan Budi Pekerti bagi penulis sudah sesuai pengelompokan pengetahuan yang telah dirumuskan, sebagai contoh pada bab I yaitu: “Lebih Dekat dengan Allah SWT yang Sangat Indah nama-Nya”. Pada bagian “Mari Renungkan” dapat ditunjukkan penyebutan nama orang, sifat, lokasi dan peristiwa. Seperti Allah, Muhammad, *Rahman*, *Rahim*, Musyrik serta peristiwa tuduhan musyrikin terhadap Muhammad menyembah dua Tuhan (*rahman dna rahim*) yang terjadi sebab turunnya ayat *QS. al- 'Araf*:180. Hal tersebut merupakan salah satu isi materi yang terdapat dalam buku PAI dan Budi pekerti SMP kelas VII pada bab I halaman 2 dan seterusnya, sehingga dari segi aspek pengetahuan faktual materi sudah sesuai dengan

kriteria jenis pengetahuan faktual yang digagas oleh Anderson.

Dilihat dari aspek pengetahuan konseptual, penjelasan atau uraian materi pada buku PAI dan Budi Pekerti bagi penulis sudah sesuai kelompok pengetahuan yang telah dirumuskan, sebagai contoh pada bab I yaitu “Lebih Dekat dengan Allah SWT yang Sangat Indah nama-Nya”. Pada bagian “Mari Renungkan” terdapat penyajian dalil QS. *al-‘Araf*:180, konsep *al-Asmau al-Husna*, konsep doa, hubungan peristiwa tuduhan musyrikin dengan turunya ayat QS. *al-‘Araf*:180. Hal tersebut merupakan salah satu isi materi yang terdapat dalam buku PAI dan Budi Pekerti SMP kelas VII pada bab I halaman 2 dan seterusnya, sehingga dari aspek pengetahuan konseptual materi sudah sesuai dengan kriteria jenis pengetahuan konseptual menurut Anderson & Krathwohl.

Dilihat dari aspek pengetahuan prosedural, penjelasan atau uraian materi pada buku PAI dan Budi Pekerti bagi penulis sudah sesuai kelompok pengetahuan yang telah dirumuskan, sebagai contoh pada bab I yaitu “Lebih Dekat dengan Allah SWT yang Sangat Indah nama-Nya”. Pada bagian “Mari Renungkan” menyajikan cara berdoa salah satunya dengan asmaul husna, hubungan berdoa dengan asmaul husna dengan kemampuan identifikasi diri dan pengembangan sifat diri sesuai dengan asmaul husna dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut merupakan salah satu isi materi yang terdapat dalam buku PAI dan Budi Pekerti SMP kelas VII pada bab I halaman 2 dan seterusnya, sehingga dari aspek pengetahuan prosedural materi sudah sesuai dengan

kriteria jenis pengetahuan prosedural menurut Anderson & Krathwohl.

Dilihat dari aspek pengetahuan Metakognitif, penjelasan atau uraian, contoh latihan pada buku PAI dan Budi Pekerti bagi penulis sudah sesuai kelompok pengetahuan yang telah dirumuskan, sebagai contoh pada bab I yaitu “Lebih Dekat dengan Allah SWT yang Sangat Indah nama-Nya”. Pada bagian “Mari Mengamati” menyajikan aktifitas kelompok dalam mempelajari asmaul husna, aktifitas individual siswa dan lembar ayo berlatih. Hal tersebut merupakan salah satu isi materi yang terdapat dalam buku PAI dan Budi Pekerti SMP kelas VII pada bab I halaman 2 dan seterusnya, sehingga dari aspek pengetahuan metakognitif materi sudah sesuai dengan kriteria jenis pengetahuan metakognitif yang menurut Anderson & Krathwohl.

Dapat disimpulkan dari data yang disajikan serta hasil analisis yang telah peneliti lakukan bahwa buku PAI dan Budi Pekerti SMP kelas VII telah memenuhi pengelompokan pengetahuan menurut teori yang dikembangkan Anderson & Krathwohl.

2. Isi buku PAI Berdasarkan Penyajian Konten sesuai dengan Tugas Perkembangan Berpikir Anak

Menurut Jean Piaget (dalam Mohammad Ali dan Mohammad Asrori) tahap *operasional formal* pada usia 11-15 tahun berada pada tingkat SMP ditandai dengan karakteristik menonjol sebagai berikut:

- a. Individu dapat mencapai logika dan rasio serta dapat menggunakan abstraksi.
- b. Individu mulai mampu berpikir logis dengan objek-objek yang abstrak.

- c. Individu mulai mampu memecahkan persoalan-persoalan yang bersifat hipotesis.
- d. Individu bahkan mulai mampu membuat perkiraan (*forecasting*) dimasa depan.
- e. Individu mulai mampu untuk mengintrospeksi diri sendiri sehingga kesadaran diri sendiri tercapai.
- f. Individu mulai mampu membayangkan peranan-peranan yang akan diperankan sebagai orang dewasa.
- g. Individu mulai mampu untuk menyadari diri mempertahankan kepentingan masyarakat di lingkungannya dan seseorang dalam masyarakat tersebut (Ali & Asrori, 2015:31-33).

Merujuk pada teori bahwa perkembangan berpikir pada tahap *Operasional Formal* ditandai dengan karakteristik menonjol, dari beberapa teori yang dipaparkan diatas, peneliti hanya memfokuskan pada tiga aspek perkembangan berpikir, antara lain abstrak, hipotesis dan kesadaran diri.

Dari penyajian data hasil analisis terhadap Sampel setiap Sub pokok bahasan berdasarkan perkembangan berpikir pada tahap *Operasional Formal* menurut Jean Piaget (dalam Ali & Asrori), dapat ditemukan bahwa buku PAI dan Budi Pekerti untuk tingkat SMP kelas VII yang disusun oleh Kemendikbud RI sudah sesuai dengan perkembangan berpikir remaja pada tahap *Operasional Formal* menurut Jean Piaget, antara lain konsep abstrak, hipotesis dan kesadaran diri.

Dilihat dari aspek konsep abstrak, artinya penyajian konsep-konsep abstrak disandingkan dengan ajakan untuk berpikir logis. Penjelasan atau uraian materi pada buku PAI dan Budi Pekerti bagi penulis

sudah cukup sesuai konsep yang telah dirumuskan.

Dilihat dari aspek hipotesis, artinya menyajikan hipotesis berupa pernyataan-pernyataan yang mengandung kebenaran atau jawaban sementara atas sesuatu yang diduga masih perlu dibuktikan kebenarannya. Penjelasan atau uraian materi pada buku PAI dan Budi Pekerti bagi penulis sudah sesuai dengan yang telah dirumuskan.

Dilihat dari aspek kesadaran diri, artinya menyajikan pernyataan yang mengandung ajakan atau afirmasi introspeksi diri untuk menggiring terwujudnya kesadaran diri (dalam beragama). Penjelasan atau uraian materi pada buku PAI dan Budi Pekerti bagi penulis sudah sesuai dengan yang telah dirumuskan.

Dapat disimpulkan dari data yang disajikan serta hasil analisis yang telah peneliti lakukan bahwa buku PAI dan Budi Pekerti SMP kelas VII telah memenuhi perkembangan berpikir remaja pada tahap *operasional formal* menurut Jean Piaget.

3. Isi buku PAI Berdasarkan Penyajian Konten sesuai dengan Tugas Perkembangan Agama Anak

Pola perubahan minat religius remaja terbagi dalam tiga periode:

a. Periode kesadaran religius

Pada saat remaja mempersiapkan diri untuk menjadi anggota di lembaga tempat beribadah yang dianut orang tua, minat religiusnya meninggi. Sebagai akibat dari meningkatnya minat ini, ia mungkin menjadi bersemangat mengenai agama sampai-sampai ia menginginkan untuk menyerahkan kehidupan untuk agama. Seringkali membandingkan keyakinannya dengan keyakinan teman-teman, atau

menganalisis keyakinannya secara kritis sesuai dengan meningkatnya pengetahuan remaja.

b. Periode keraguan religius

Berdasarkan penelitian secara kritis terhadap keyakinan masa kanak-kanak, remaja sering bersikap skeptis pada berbagai bentuk religius, seperti berdoa dan upacara-upacara di tempat ibadah yang formal, dan kemudian mulai meragukan isi religius, seperti ajaran mengenai sifat Tuhan dan kehidupan setelah mati. Bagi beberapa remaja keraguan ini dapat membuat mereka kurang taat pada agama, sedangkan remaja yang lain berusaha untuk mencari kepercayaan lain yang dapat lebih memenuhi kebutuhan daripada kepercayaan yang dianut oleh keluarganya.

c. Periode rekonstruksi agama

Lambat atau cepat remaja membutuhkan keyakinan agama meskipun ternyata keyakinan pada masa kanak-kanak tidak lagi memuaskan. Bila hal ini terjadi, ia mencari kepercayaan baru (Nurihsan & Agustin, 2013:87-88).

Dilihat dari aspek kesadaran religius, artinya penyajian konten yang menggiring kepada kesadaran religius terkait pentingnya agama, pentingnya iman kepada Tuhan, pentingnya makna hidup, pentingnya moral, fungsi ibadah dan lain-lain. Penjelasan atau uraian materi pada buku PAI dan Budi Pekerti bagi penulis sudah sesuai dengan yang telah dirumuskan.

Dilihat dari aspek mengantisipasi keraguan religius, artinya penyajian konten menggiring untuk menjauhkan siswa ragu terhadap agamanya, argumentasi logika terhadap konsep-konsep keagamaan, bukti

empirik terkait agama, iman dan moral serta kontekstualisasi ajaran agama yang lebih otentik. Penjelasan atau uraian materi pada buku PAI dan Budi Pekerti bagi penulis sudah sesuai dengan yang telah dirumuskan.

Dilihat dari aspek rekonstruksi kesadaran religius, artinya penyajian yang bersifat ajakan atau afirmasi untuk membangun ulang (rekonstruksi) kesadaran dan komitmen beragama. Penjelasan atau uraian materi pada buku PAI dan Budi Pekerti bagi penulis sudah sesuai dengan yang telah dirumuskan.

Kesimpulan dari data yang disajikan serta hasil analisis yang telah peneliti lakukan bahwa buku PAI dan Budi Pekerti SMP kelas VII telah memenuhi perkembangan keagamaan pada pola minat religius remaja menurut teori yang dikembangkan Ahmad Juntika Nurihsan & Mubiar Agustin.

Dapat disimpulkan dari tiga aspek yang telah peneliti lakukan antara lain analisis kesesuaian materi, perkembangan berpikir dan keagamaan dalam buku PAI dan Budi Pekerti yaitu materi yang disajikan dalam buku PAI dan Budi Pekerti SMP kelas VII telah memenuhi tiga aspek antara lain berdasarkan pengelompokan pengetahuan, perkembangan berpikir dan keagamaan. Hal ini sejalan dengan Permendiknas nomor 2 tahun 2008 pasal 4 ayat 1 yang menyatakan bahwa "Buku Teks pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dinilai kelayakan pakai terlebih dahulu oleh Badan Standar Nasional Pendidikan sebelum digunakan oleh pendidik dan atau peserta didik sebagai sumber belajar di satuan pendidikan".

Melihat Peraturan Menteri di atas maka Badan standar nasional pendidikan menetapkan beberapa aspek dalam penilaian buku teks, antara lain adalah

penilaian terhadap kelayakan isi, penilaian kelayakan bahasa, penilaian kelayakan penyajian dan penilaian kelayakan kegrafikan. Namun dalam keterkaitan ini hanya memfokuskan pada salah satu penilaian saja yaitu pada penilaian kelayakan isi pada buku PAI dan Budi Pekerti.

Dalam hal kelayakan isi, buku yang berjudul *Text Book Writing* yang ditulis oleh Muslich menyebutkan bahwa ada tiga indikator yang harus diperhatikan salah satunya yaitu kesesuaian materi dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang terdapat dalam kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan dan keakuratan materi. Dalam kesesuaian materi salah satu hal yang harus diperhatikan antara lain pada poin keluasan materi dan kedalaman materi.

Pada poin keluasan materi buku harus memperhatikan terkait penyajian konsep, definisi, prinsip, prosedur, contoh-contoh dan pelatihan yang terdapat dalam buku teks sesuai dengan kebutuhan materi pokok yang mendukung tercapainya SK dan KD. Selain dari pada itu dalam buku teks juga harus memperhatikan materi (termasuk contoh dan latihan) dalam buku teks menjabarkan substansi minimal (fakta, konsep, prinsip, dan teori) yang terkandung dalam SK dan KD.

Sedangkan pada poin kedalaman materi salah satu hal yang perlu diperhatikan yaitu uraian materinya harus sesuai dengan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang dituntut SK dan KD serta tingkat kesulitan dan kerumitan materi disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa terutama perkembangan berpikir dan keagamaan.

Hal yang sama dikatakan pula oleh B. P. Sitepu dalam bukunya yang berjudul *Penulisan Buku Teks Pelajaran*, dalam

bukunya mengatakan bahwa acuan yang paling mendasar dalam menentukan apa yang perlu dinilai adalah aspek-aspek yang tertera dalam tujuan pembelajaran. Salah satu aspek yang dapat dianalisis dalam tujuan pembelajaran yaitu dimensi pengetahuan, yaitu terdiri atas empat kategori antara lain: faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif.

Kesimpulan

Berdasarkan proses analisis empat sub pokok bahasan yang telah dilakukan terhadap buku PAI dan Budi Pekerti 2014 (edisi revisi) untuk SMP kelas VII, sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti angkat, terdapat tiga aspek yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini, antara lain:

1. Materi PAI dan Budi Pekerti untuk SMP kelas VII ditinjau dari pengelompokan pengetahuan peserta didik dimensi faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif ialah memenuhi unsur-unsur pengelompokan pengetahuan seperti yang dikembangkan Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl.
2. Materi PAI dan Budi Pekerti untuk SMP kelas VII ditinjau dari psikologi perkembangan peserta didik sudah sesuai dengan perkembangan berpikir pada tahap operasional formal pada usia 11-15 tahun, dimana peserta didik sudah mampu berpikir abstrak, hipotesis dan memiliki kesadaran diri dan seterusnya.
3. Materi PAI dan Budi Pekerti untuk SMP kelas VII ditinjau dari psikologi perkembangan peserta didik dimensi keagamaan sudah sesuai dengan mengakomodir obyek kesadaran religius, mengantisipasi keraguan religius dan untuk membangun ulang kesadaran dan komitmen beragama.

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis berusaha memberikan saran sebagai masukan kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Para penyusun atau penulis buku agar dalam penyusunan buku selalu memperhatikan aspek-aspek penting dalam penyusunan buku dengan mengacu pada standarisasi mutu buku serta tidak melupakan pada kesesuaian perkembangan psikologi peserta didik demi menciptakan buku yang berkualitas.
2. Peneliti selanjutnya apabila ingin melakukan penelitian yang relevan agar dapat meneruskan dan mengembangkan penelitian ini menjadi sebuah produk buku teks PAI dan Budi Pekerti yang memperhatikan tahap perkembangan peserta didik karena jika buku tersebut tidak sesuai dengan perkembangannya, maka tidak akan ada maknanya bagi mereka.

Daftar Pustaka

- Anderson, L.W., dan Krathwohl, D.R. (2015). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen (Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ali, M. dan Asrori, M. (2015). *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta didik)*. Cetakan Kesepuluh. Jakarta: Bumi Aksara
- Daradjat, Z. (2010). *Ilmu Jiwa Agama*, Cetakan Kelimabelas, Jakarta: Bulan Bintang.
- Desmita. (2012). *Psikologi perkembangan peserta didik (panduan bagi orang tua dan guru dalam memahami psikologi anak usia SD, SMP dan SMA)*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hurlock, E. (2015). *Psikologi Perkembangan (suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan)*. Jakarta: Erlangga
- Yusuf, S. (2014). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rajawali Press
- Mulyasana, D. (2011). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muslich, M. (2010). *Text Book Writing (Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks)*. Yogyakarta: Ar-Ruzza Media
- Nurihsan, A. J. dan Agustin, M. (2013). *Dinamikan Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Refika Aditama,